

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara utuh. Melihat dari sejarah Bangsa Indonesia, khususnya memaknai visi pendidikan dari Ki Hajar Dewantara, tujuan pendidikan tidak hanya mengasah kemampuan individu untuk berpikir dan mencipta, tetapi juga mengolah rasa kemanusiaannya. Hakikat utama pendidikan bukan berpikir untuk diri sendiri, tetapi bagaimana menggunakan keilmuwan itu untuk tujuan kebaikan bersama, yang pada akhirnya berdampak pada kemajuan dan kesejahteraan Bangsa Indonesia.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat memfasilitasi proses peningkatan kemampuan siswa dengan cara membebaskan mereka dari ketidaktahuan dan keterbatasan kemampuan. Lebih dari itu, pendidikan berkembang untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan, masalah-masalah baru dengan tingkat kompleksitas yang tinggi.

Peran perubahan dalam pendidikan sangatlah vital untuk menciptakan individu yang kompeten dan adaptif. Perkembangan sosial dan demografi, pola kerja baru, disrupsi teknologi dan otomatisasi dalam Revolusi Industri 4.0 merupakan beberapa kekuatan yang mendorong pemerintah untuk menginisiasi perubahan dalam sistem pendidikan. Lebih lanjut, beberapa studi menunjukkan relatif rendahnya kualitas hasil belajar di Indonesia. Berbagai pengukuran hasil belajar peserta didik, termasuk di antaranya asesmen berstandar internasional, *Programme for International Student Assessment* (PISA), menunjukkan masih minimnya peningkatan kualitas pendidikan yang terjadi dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Secara umum capaian nilai PISA Indonesia masih jauh di bawah rata-rata negara

anggota OECD. Capaian literasi, numerasi, dan sains sempat naik dalam beberapa tahun, kemudian kembali turun (Mendikbudristek, 2023). Ketika Pandemi Covid-19 melanda dunia sejak awal 2020, PISA kembali menyelenggarakan asesmen pada tahun 2022. Pandemi Covid-19 yang banyak membatasi ruang gerak pendidikan dan proses pembelajarannya menyebabkan terjadinya *learning loss* secara signifikan. Berdasarkan hasil PISA 2022, capaian literasi, numerasi, dan sains peserta didik Indonesia secara internasional mengalami penurunan yang signifikan, namun penurunan nilai yang dialami Indonesia lebih sedikit dibanding banyak negara lain, sehingga membuahkan kenaikan posisi kita dalam peringkat internasional (Schleicher, 2023).

Didorong oleh faktor-faktor di atas, dan dengan berpedoman pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

“sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.”

Kemendikbudristek Indonesia melakukan perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan mengusung gagasan baru yang disebut “Merdeka Belajar”. Kemendikbudristek kemudian melakukan penyesuaian kurikulum yang selaras dengan filosofi “Merdeka Belajar”, yakni Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbudristek, 2023). Kurikulum ini diperkenalkan sebagai salah satu upaya inovatif untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan siswa dalam pengelolaan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil

pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai luhur Pancasila, kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global.

Sekolah sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kesiapan sekolah menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan implementasi perubahan tersebut. Ada dua aspek fundamental yang patut diperhatikan oleh sekolah, yaitu kehandalan pendidik dan fasilitas yang memadai (Puspitasari et. al, 2019). Sarana dan prasarana termasuk ketersediaan perangkat teknologi, akses internet, serta sumber daya manusia yang berkualitas dan terlatih. Selain itu, suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka juga sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan siswa. Evaluasi terhadap pemahaman dan kesiapan guru dalam menghadapi perubahan ini penting untuk dipertimbangkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka baru dimulai di sekolah tempat peneliti bekerja. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama di Kota Bekasi, atau dapat disimbolkan dengan sekolah SPK XYZ. Sejak berdirinya di tahun 2016, sekolah tersebut mengadopsi dua kurikulum, yakni *Cambridge Curriculum* dan Kurikulum 2013. Memasuki tahun ajaran 2023-2024, sesuai dengan arahan Kemendikbudristek Republik Indonesia, Sekolah SPK XYZ mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tingkat tertentu di jenjang sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Perubahan kurikulum, meskipun hal yang biasa terjadi, tetap membutuhkan persiapan yang matang. Mayoritas tenaga pengajar di sekolah tersebut memiliki pemahaman sangat baik dalam menggunakan *Cambridge Curriculum* dan Kurikulum

2013, tetapi masih dalam taraf mengenal dan mempelajari Kurikulum Merdeka. Pelatihan tentang Kurikulum Merdeka secara berkala sudah diberikan kepada ketua rumpun maupun para pendidik. Namun, evaluasi menyeluruh tentang pelaksanaan implementasi belum pernah dilakukan di Sekolah SPK XYZ Bekasi. Lebih lanjut, konteks sekolah sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang mengadopsi dua kurikulum menjadi kasus yang unik untuk diteliti. Peneliti perlu melihat bagaimana integrasi kedua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajar dan tantangan apa yang timbul dalam proses tersebut. Berdasarkan pemaparan fakta-fakta diatas, peneliti merasa perlu untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesiapan Sekolah SPK XYZ dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam beberapa jurnal ilmiah, terdapat beberapa penelitian terkait dengan strategi implementasi, analisis kebijakan, ataupun kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam jurnalnya, (Sari 2019) menganalisis kebijakan Merdeka Belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, (Wildan 2023) memfokuskan penelitiannya pada strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan mutu pendidikan di salah satu SMP Negeri di Purwokerto. Penelitian (Ramayanti 2023) menganalisis kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri. Namun, sejauh yang peneliti temukan, masih sangat terbatas penelitian terkait implementasi Kurikulum Merdeka yang spesifik membahas kesiapan sekolah khususnya pada konteks Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Oleh karena itu, melalui penelitian ini, peneliti ingin mempelajari kesiapan Sekolah SPK dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta aspek-aspek lainnya yang terkait dengan kebijakan tersebut, seperti kurikulum, prinsip pembelajaran, pembuatan asesmen, termasuk tindakan tindak lanjut yang dapat dilakukan sekolah SPK XYZ ke depannya dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diberi judul **“Kesiapan Sekolah SPK XYZ di Kota Bekasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada fenomena yang dijelaskan pada bagian latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat kesiapan sekolah dalam implementasi berbeda-beda karena adanya kesenjangan pemahaman, karakteristik sekolah, atau aspek terkait lainnya. Kemendikbudristek meyakini bahwa keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dan guru untuk memahami serta menyesuaikan kurikulum tersebut dengan konteks di lingkungan masing-masing. Sekolah SPK XYZ dipimpin oleh kepala sekolah yang bukan WNI dan didukung oleh wakil kepala sekolah serta koordinator yang memiliki pengalaman mengajar dengan *Cambridge Curriculum*. Dengan adanya kendala Bahasa (bagi kepala sekolah), pengalaman dan latar belakang pendidikan yang berbeda, memahami Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen sekolah tersebut. Penting bagi peneliti untuk memahami kaitan antara kesiapan sekolah dengan pemahaman para pimpinan Sekolah SPK XYZ akan Kurikulum Merdeka.
- 2) Berdasarkan panduan pembelajaran yang disediakan oleh Kemendikbudristek, pembelajaran sepatutnya dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Pada awal tahun ajaran, pendidik sepatutnya mencari tahu kesiapan belajar peserta didik dan pencapaian sebelumnya. Kemudian Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, atau pada tahap awal. Melalui beberapa kesempatan pemeriksaan dokumen akademik, peneliti menemukan inkonsistensi dalam kualitas Modul Ajar.

Mayoritas guru yang mengajar dengan Kurikulum Merdeka tidak melakukan diferensiasi dalam Modul Ajar. Berdasarkan kondisi yang teridentifikasi ini, perlu ditelusuri lebih jauh bagaimana guru dan ketua rumpun kurikulum nasional di Sekolah SPK XYZ memahami prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka.

- 3) Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran. Asesmen yang berkualitas tidak hanya memberikan umpan balik tetapi juga berfungsi sebagai instrumen yang memfasilitasi pembelajaran, yang dapat memandu pendidik dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Melalui studi dokumen, peneliti menemukan mayoritas asesmen terstandarisasi dan tidak terdiferensiasi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mempelajari kesiapan pendidik dalam membuat asesmen yang sesuai dengan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka.
- 4) Di Sekolah SPK XYZ, pelaksanaan P5 dipersiapkan oleh sekelompok guru yang mengajar mata pelajaran kurikulum nasional. P5 dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan rutin tahunan sekolah yang diselenggarakan untuk memperingati hari bersejarah nasional atau merayakan hari penting nasional lainnya. Peneliti ingin mempelajari apakah pelaksanaan P5 yang ‘menebeng’ pada kegiatan sekolah sudah sesuai dengan prinsip P5 yang diatur dalam Kurikulum Merdeka.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mempelajari kesiapan memiliki cakupan yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kesiapan dalam konteks implementasi kebijakan “Merdeka Belajar” yang didalamnya mencakup Kurikulum Merdeka, Prinsip Pembelajaran, Prinsip Asesmen, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Berdasarkan penjelasan identifikasi masalah diatas, terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Studi ini akan memfokuskan penelitian pada pemahaman manajemen sekolah, ketua rumpun, tenaga pendidik dan staf akademik yang berada dalam departemen kurikulum nasional akan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013.
- 2) Studi ini akan memfokuskan penelitian pada pemahaman pendidik dalam merancang pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen Kurikulum Merdeka.
- 3) Studi ini akan mendeskripsikan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah SPK XYZ Bekasi.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti dalam studi kasus Kesiapan Sekolah SPK XYZ Bekasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka:

- 1) Bagaimana pemahaman responden mengenai perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013?
- 2) Bagaimana pemahaman responden mengenai prinsip pembelajaran dan asesmen yang ideal menurut Kurikulum Merdeka?
- 3) Bagaimana proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah SPK XYZ Bekasi?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Studi kasus ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan pemahaman para pemimpin dan pendidik di Sekolah SPK XYZ tentang perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya (Kurikulum 2013).

- 2) Mendeskripsikan pemahaman para pendidik tentang prinsip pembelajaran dan asesmen yang ideal menurut Kurikulum Merdeka.
- 3) Mendeskripsikan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah SPK XYZ Bekasi.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Melalui adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) **Manfaat Teoritis.** Hasil penelitian ini memiliki dua kontribusi penting bagi dunia pendidikan. Pertama, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih utuh dan menyeluruh khususnya dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK). Kedua, penelitian ini dapat menjadi referensi serta dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut ke depannya.
- 2) **Manfaat Praktis.** Berkaitan dengan manfaat praktis, berikut adalah beberapa kontribusi yang bisa diberikan bagi praktisi pendidikan, khususnya pemimpin dan pemangku kepentingan di sekolah:
  - a. Pemimpin sekolah atau para pemangku kebijakan di Yayasan dapat menggunakan temuan dalam studi kasus ini sebagai bahan evaluasi dan masukan terkait dengan persiapan sekolah SPK XYZ dalam implementasi Kurikulum Merdeka seutuhnya.
  - b. Sebagai informasi bagi manajemen sekolah untuk menerapkan strategi implementasi kebijakan Merdeka Belajar yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan pendidik dan karakteristik Sekolah SPK XYZ.

- c. Sebagai masukan bagi pendidik untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- d. Sebagai bahan evaluasi bagi Yayasan dan manajemen Sekolah SPK XYZ dalam mempertimbangkan apakah Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan Sekolah SPK XYZ.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Secara umum, penulisan ilmiah ini akan terbagi menjadi enam bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang bertujuan untuk menjelaskan konteks penelitian. Pada bagian ini akan diuraikan latar belakang masalah, khususnya terkait dengan kesiapan Sekolah SPK XYZ dalam implementasi Kurikulum Merdeka, identifikasi masalah di Sekolah SPK XYZ, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan diikuti.

Bab kedua merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan pemikiran terkait penelitian yang dilakukan. Landasan yang diuraikan terkait dengan hakikat Kurikulum Merdeka, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta implementasi P5. Bab ini juga mencakup berbagai kajian jurnal ilmiah yang relevan, publikasi Kemdikbudristek tentang Kurikulum Merdeka, serta literatur relevan.

Pada bab ketiga berisi penjelasan terkait metodologi penelitian yang terdiri dari: pembahasan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini studi kasus, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan validasi, teknik analisis data, dan ditutup dengan penjelasan rencana pengujian keabsahan data. Data dalam penelitian diperoleh melalui hasil pengamatan

peneliti, wawancara terhadap ketua rumpun dan tim pimpinan serta guru, dan melalui studi dokumen.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan-temuan dalam penelitian. Data yang akan disajikan meliputi profil sekolah dan juga profil para responden yang terlibat dalam penelitian ini. Pada bagian ini juga diberikan pemaparan mengenai hasil pengambilan data yang dikelompokkan ke dalam tema-tema ataupun kategori kelompok data yang diperoleh.

Pada bab lima berisi pembahasan hasil penelitian yang dipaparkan melalui hasil analisis dan interpretasi data dari bab empat. Dalam bab ini, setiap kelompok data yang ada juga akan dianalisis dengan panduan kajian literatur pada bab dua, untuk memberikan penafsiran dalam menjawab setiap pertanyaan dalam rumusan masalah.

Bab keenam merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, implikasi, dan saran. Pada bab ini dipaparkan kesimpulan hasil dari penelitian secara keseluruhan, implikasi penelitian terhadap sekolah SPK XYZ, serta pemberian saran kepada setiap pihak yang terkait berkaitan dengan hasil penelitian tentang kesiapan sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka.